



**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA BPR DENGAN MANAJEMEN RESIKO SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**I Putu Ekapratama Rangga Sudana<sup>1</sup> A.AN. Bagus Dwirandra<sup>2</sup> Ida Bagus Putra Astika<sup>3</sup> Maria Mediatrix Ratna Sari<sup>4</sup>**

**Article history:**

Submitted: 28 Januari 2022

Revised: 15 Februari 2022

Accepted: 3 Maret 2022

**Keywords:**

*Internal Control,  
Good Corporate Governance  
Risk Management  
Performance  
Goal Setting  
Theory Expectancy Theory*

**Kata Kunci:**

*Pengendalian Intern,  
Good Corporate Governance  
Pengelolaan Risiko  
Kinerja  
Teori Penetapan Tujuan  
Teori Harapan*

**Koresponding:**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia  
Email: [ekapratamarangga29@gmail.com](mailto:ekapratamarangga29@gmail.com)*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of internal control and good corporate governance on BPR performance and to determine the effect of risk management as a moderating variable between internal control and good corporate governance on BPR performance. This research is explanatory research that tries to test the hypothesis statistically and explain it descriptively and quantitatively. The research data was collected through a survey with the distribution of questionnaires as a research instrument. The research population is the leaders of BPRs throughout Badung Regency. The number of samples in the study were 49 BPR leaders. The research instrument in the form of a questionnaire was used to collect data in the form of opinions related to internal control, good corporate governance, risk management and performance of rural banks throughout Badung Regency. The results showed that the internal control and good corporate governance simultaneously did not have a significant effect on the performance of BPR. In addition, the moderating variable, namely risk management, can weaken the relationship between internal control and good corporate governance on BPR performance.*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern dan *good corporate governance* terhadap kinerja BPR dan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko sebagai variabel moderasi antara pengendalian intern dan *good corporate governance* terhadap kinerja BPR. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang berusaha menguji hipotesis secara statistik dan menjelaskan secara deskriptif maupun kuantitatif. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui survei dengan penyebaran kuisioner sebagai instrumen penelitian. Populasi penelitian adalah pimpinan BPR se-Kabupaten Badung. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 49 pimpinan BPR. Instrumen penelitian berbentuk kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data berupa pendapat yang berhubungan dengan pengendalian intern, *good corporate governance*, manajemen risiko dan kinerja BPR se-Kabupaten Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern dan *good corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR. Disamping itu variabel moderasi yaitu manajemen risiko dapat memperlemah hubungan antara pengendalian intern dan *good corporate governance* terhadap Kinerja BPR.

## PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan bidang usaha yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu negara. Oleh karena itu, perbankan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat banyak. Dengan demikian, sektor perbankan harus mampu mengelola perusahaannya secara baik dan benar. Peran sektor perbankan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sangatlah besar.

Badung sebagai salah satu kabupaten di Bali yang memiliki banyak Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya untuk melayani masyarakat ekonomi bawah yang memerlukan jasa keuangan. Bagi masyarakat ekonomi bawah keberadaan BPR memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan permodalan masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya. Sebagaimana lembaga keuangan lainnya, pengendalian intern, *Good Corporate Governace* dan kinerja BPR pun dituntut memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Pengendalian Intern adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen

Struktur pengendalian intern yang memadai sangat diperlukan karena struktur ini memiliki tujuan untuk: (1) menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercayai, (2) menciptakan kepatuhan organisasi akan undang-undang dan peraturan yang berlaku serta, (3) meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi. Untuk mewujudkan struktur pengendalian yang memadai, BPR harus dapat mensinergikan unsur-unsur pengendalian intern yang menurut COSO terdiri atas lima komponen yang terintegrasi yaitu: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian risiko, (3) aktivitas pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, dan (5) pemantauan (suartana, 2009). Selain itu, tujuan penerapan pengendalian intern dalam perusahaan adalah untuk menghindari adanya penyimpangan dari prosedur, laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan dapat dipercaya dan kegiatan perusahaan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian intern harus terus dikontrol untuk mencegah terjadinya kehilangan aset perusahaan dan atau terjadinya pencurian dan penyalahgunaan wewenang yang menyebabkan kerugian pada sebuah perusahaan. Alvin A. Arens (2010) menyebutkan bahwa munculnya penyimpangan intern disebabkan oleh tiga kondisi, yaitu pertama tekanan/insentif, yaitu keadaan dimana seorang karyawan atau satu unit fungsi mendapat tekanan untuk mencapai suatu kondisi (*goals*) tertentu dari manajemen yang lebih tinggi, kedua adanya kesempatan, dan ketiga adalah sikap/rasionalisasi, yang berhubungan dengan sejumlah nilai etika, oleh top-management. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok dalam lingkungan pengendalian, yang memengaruhi pendesainan, pengurusan, dan pemantauan komponen lain. Integritas sangat mempengaruhi terjaganya lingkungan pengendalian suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang dikutip dari [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) April 2020, terdapat dua kasus BPR yang dicabut ijin usahanya dan terdapat 13 BPR yang masuk daftar Dalam Pengawasan Intensif (BDPI). Otoritas Jasa Keuangan, mengatakan akan terus melakukan pengawasan intensif. Bahkan, OJK menerjunkan pengawasan khusus untuk melakukan perbaikan di BPR-BPR Pulau Dewata tersebut. OJK memastikan akan memeriksa laporan keuangan, hingga terkait kenaikan NPL setiap BPR terlihat mengalami kenaikan, yang jelas OJK akan mengawasi BPR, terutama benalu di dalam industri BPR Bali. Harus dibersihkan benalu-benalu ini, sehingga kepercayaan masyarakat Bali

kembali. Hal ini menandakan lemahnya pengawasan pengendalian intern BPR di Bali terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik celah kejahatan perbankan.

Virnawan (2014) semakin besar suatu usaha memerlukan pengendalian yang semakin intensif. Begitu juga halnya BPR yang mengandalkan uang kas sebagai “bahan baku” sangat memerlukan pengendalian sehingga ada jaminan uang nasabah maupun aset yang dimiliki BPR aman, laporannya dapat dipercaya dan lebih lanjut kinerjanya semakin baik. Dalam rangka mewujudkan misinya, manajemen BPR harus dapat melakukan tata kelola usaha dengan baik. Semakin meluasnya pelayanan disertai peningkatan volume usaha Bank Perkreditan Rakyat, maka semakin meningkat pula risiko Bank Perkreditan Rakyat sehingga mendorong kebutuhan terhadap pengendalian intern yang memadai dan penerapan tata kelola (*good corporate governance*) dalam rangka meningkatkan kinerja Bank Perkreditan Rakyat, melindungi pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada Perbankan (POJK, NOMOR 4/POJK.03/2015).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada industri perbankan harus senantiasa berdasarkan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*), yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam rangka menerapkan kelima dasar tersebut, Bank harus berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku terkait pelaksanaan *Good Corporate Governance*. BPR besar yang memiliki volume usaha yang besar serta struktur organisasi yang cukup kompleks seharusnya menerapkan Tata Kelola secara penuh termasuk pemenuhan dan kelengkapan struktur organisasi. Adapun bagi BPR kecil penerapan Tata Kelola lebih mengedepankan terlaksananya fungsi Tata Kelola dengan baik.

*Good Corporate Governance* berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan nasabah terhadap BPR itu sendiri. Penerapan *Good Corporate Governance* akan mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perbuatan menguntungkan diri sendiri sehingga secara otomatis akan meningkatkan nilai BPR yang tercermin pada kinerja organisasi BPR itu sendiri. Kinerja atau performance adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Dalam rangka memperkuat infrastruktur dan sistem pengelolaan perbankan dengan mengupayakan penerapan *Risk Management* dan *Good Corporate Governance* (GCG), GCG merupakan realisasi penerapan manajemen risiko pada operasional bank. Pada pelaksanaannya, GCG harus memenuhi prinsip-prinsip dasarnya yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibility, independensi dan fairness. Ali (2006) menyatakan bahwa GCG merupakan jurus pamungkas bagi penerapan regulasi perbankan. GCG harus menjadi bagian dari strategi operasional bank. Selain itu, BI mengubah pendekatan pengawasan bank, dari yang semula lebih berorientasi pada aspek compliance menjadi lebih berorientasi pada risiko (*risk based supervision*). Sedangkan untuk pelaksanaan

manajemen risiko sendiri harus melakukan identifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.

Risiko merupakan peluang terjadinya sesuatu yang akan berdampak terhadap tujuan dari suatu organisasi, diukur dengan memadukan antara dampak pengaruh yang akan ditimbulkan dan kemungkinan terjadinya. Penilaian risiko merupakan bagian dari kegiatan proses manajemen risiko, yaitu mencakup keseluruhan proses dari kegiatan menganalisis risiko dan menilai risiko. Penerapan Manajemen Risiko harus didukung dengan cara pengelolaannya. Pengelolaan manajemen risiko pada bank dapat dilakukan dengan empat cara yaitu mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Keuntungan dan manfaat manajemen risiko adalah dapat meningkatkan shareholder value, menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Suartana (2009) mengemukakan bahwa, manajemen risiko diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan oleh praktik organisasi modern dan diterima semua organisasi. Pengelolaan risiko merupakan proses yang berkesinambungan yang terdiri dari langkah-langkah secara berurutan, proaktif, terkoordinasi dan sistematis serta memberikan informasi mengenai bahaya risiko bagi para pengambil keputusan. Pemahaman dan pengelolaan risiko merupakan hal yang mutlak demi keberhasilan organisasi termasuk BPR. Meskipun BPR adalah lembaga keuangan mikro yang rata-rata masih kecil jangkauan usahanya, pemahaman sekaligus tindakan dalam pengelolaan risiko sangat penting dan mutlak dilakukan.

Penelitian ini mengadopsi *Goal setting theory* merupakan salah satu bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1978. *Goal setting theory* didasarkan pada bukti yang berasumsi bahwa sasaran (ide-ide akan masa depan; keadaan yang diinginkan) memainkan peran penting dalam bertindak. Teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*) merupakan model individual yang menginginkan untuk memiliki tujuan, memilih tujuan dan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan (Birnberg dalam Budiharjo, 2008). Niat untuk bekerja menuju sasaran merupakan sumber utama dari motivasi kerja. Artinya, sasaran memberitahu karyawan apa yang perlu dikerjakan dan berapa banyak upaya yang harus dilakukan (Robbins, 2006). Teori ini juga menjelaskan bahwa penetapan tujuan yang menantang (sulit) dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan prestasi kerja (kinerja), yang diikuti dengan kemampuan dan keterampilan kerja.

Penelitian ini juga menggunakan *Expectancy theory* yang awalnya dikembangkan oleh Vroom dan dilanjutkan oleh Porter-Lawler untuk memberikan kerangka konseptual dalam pendesainan pengelolaan kinerja terpadu dengan balanced scorecard sebagai basisnya. Teori ini menyatakan bahwa apa yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat adalah tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Berapa besar ia yakin perusahaan akan memberikan pemuasan bagi keinginannya sebagai imbalan atas usaha yang dilakukannya itu. Bila keyakinan yang diharapkan cukup besar untuk memperoleh kepuasannya, maka ia akan bekerja keras, begitu pun sebaliknya. Dalam penerapan makna teori tersebut bahwa seorang karyawan akan bersedia melakukan upaya yang lebih besar apabila diyakininya upaya itu akan berakibat ada penilaian kinerja yang baik, dan bahwa penilaian kinerja yang baik akan berakibat pada imbalan yang lebih besar dari organisasi seperti bonus yang lebih besar, kenaikan gaji serta promosi dan kesemuanya itu memungkinkan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan-tujuan pribadinya.

Beberapa studi yang mengulas mengenai hal ini telah dilakukan sebelumnya di antaranya, Sulistiawati (2018) yang berjudul pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian tersebut dilakukan pada

sektor perbankan dengan periode 2012 – 2016 yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini manajemen risiko merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan komite audit terhadap kinerja keuangan. karena dalam penelitian ini ketika jumlah komite audit banyak maka akan mengurangi risiko yang ada dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Devi Candra (2019) yang berjudul moderasi *good corporate governance* terhadap pengaruh risiko perusahaan pada manajemen laba, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian tersebut GCG memperkuat pengaruh risiko perusahaan (*leverage*) pada manajemen laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan maka manajemen laba itu sendiri juga akan tinggi, lalu munculnya GCG dengan proksi komite audit mampu mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba karena perusahaan ingin menjaga kepercayaan pihak eksternal yaitu investor, masyarakat, dan kreditur terhadap keadaan perusahaan itu sendiri. yohana putri (2020) yang berjudul pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini meneliti beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Payangan yang mengakibatkan karyawan memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kausalitas yaitu penelitian yang menguji pengaruh suatu variabel pada variabel lainnya atau mengetahui hubungan antar variabel yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan pada BPR yang berada di wilayah Kabupaten Badung sebanyak 49 BPR, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder, digunakan untuk mengumpulkan data tentang BPR, meliputi data jumlah BPR dan data-data sekunder lain yang dibutuhkan dan Data Primer digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu, Pertama dengan cara Kuisisioner, dengan menyebarkan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Di dalam penelitian ini guna mengukur pendapat responden tentang indikator-indikator dari variabel Sistem Pengendalian Intern, Good Corporate Governance, Manajemen Risiko, dan Kinerja BPR, indikator-indikator tersebut dituangkan kedalam bentuk pernyataan-pernyataan yang memungkinkan responden untuk menyampaikan pendapatnya mengenai pernyataan-pernyataan tersebut, dimana pilihan jawaban diberikan dalam bentuk skala likert. Kemudian cara kedua dokumentasi, dengan mengambil data arsip pada masing-masing kantor BPR terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada responden yang merupakan Pimpinan BPR. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 15 November 2021. Pengumpulan kembali kuisisioner dilakukan oleh masing-masing Pimpinan BPR dan selanjutnya

kuisisioner dari masing-masing BPR dihimpun peneliti pada tanggal 10 Januari 2022. Dari hasil pengumpulan kuisisioner dihasilkan data distribusi kuisisioner.

**Tabel 1.**  
**Data Distribusi Kuisisioner**

Kuisisioner yang disebar	49 kuisisioner
Kuisisioner yang diterima	44 kuisisioner
Response Rate	90 %

*Sumber* : Data diolah Peneliti, 2021

Kuisisioner yang diterima ternyata tidak memenuhi ekspektasi dari peneliti, yaitu sesuai dengan kuisisioner yang disebar sebanyak 49. Hal ini dikarenakan waktu penelitian yang terbatas dan kesibukan dari masing-masing pimpinan BPR. Tetapi dari angka response rate yang cukup besar yakni 90% dan 44 kuisisioner yang diterima maka data yang diperoleh sudah dianggap dapat merepresentatif responden yang dituju. Dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut kemudian dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, yang pertama Hasil dari uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Dimana nilai  $r$  tabel untuk sampel sebanyak 44 adalah 0,297. Kemudian hasil dari pengujian Reliabilitas diperoleh koefisien variansi (Alpha) setiap variabel di atas  $\alpha = 0,6$  dikatakan dapat diterima reliabel.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Pengendalian Intern	0,737	Reliabel
Good Corporate Governance	0,918	Reliabel
Kinerja	0,617	Reliabel
Manajemen Resiko	0,924	Reliabel

*Sumber* : Data diolah, 2021

Hasil Deskriptif Statistics menyatakan bahwa Pengendalian Intern, Good Corporate Governance, Kinerja BPR, dan Manajemen Risiko berada diatas nilai rata-rata dengan nilai masing-masing. Pengendalian Intern 80,68 Good Corporate Governance 72,30 Kinerja BPR 42,45 dan Manajemen Risiko 71,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Pengendalian Intern pada BPR di Kabupaten Badung adalah baik karena berada diatas nilai rata-rata.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pengendalian Intern	44	78	84	80,68	1,552
Good Corporate Governance	44	59	83	72,30	8,228
Kinerja BPR	44	33	55	42,45	6,304
Manajemen Resiko	44	65	77	71,09	4,125

*Sumber* : Data diolah, 2021

Pengujian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model Moderated Regression Analysis (MRA) dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Model yang telah ditentukan, akan dievaluasi dengan melakukan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model analisis dilihat dari sudut uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov Test)**

	Unsrabdarduzed residual
N	44
Normal Parameters Mean	.0000000
Std. Deviation	5.97150586
Most Extrame Differences Absolute	0.114
Positive	0.098
Negative	-0.114
Test Sttistic	0.114
Asymp. Sig (2-tailed)	0.180

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,180. Nilai Asymp. Sig yang melebihi dari level of significant (0,05), menunjukkan bahwa tidak ada pemusatan atau pengelompokkan data di satu titik saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa data redual dalam data penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas Nilai-nilai Variance Inflation Factor (VIF)**

Variabel	Statistic Kolinearitas	
	Tolerance	VIF
Pengendalian Intern	0,969	1,032
Good Corporate Governance	0,941	1,063
Manajemen Resiko	0,970	1,031

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas karena pada masing-masing nilai-nilai VIF variabel bebas lebih kecil dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	22,751	28,452		0,800	0,429
Pengendalian Intern	-0,315	0,339	-0,144	-0,929	0,359
Good Corporate Governance	0,098	0,065	0,239	1,515	0,138
Manajemen Resiko	0,006	0,128	0,007	0,046	0,964

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengendalian intern dengan nilai signifikansi 0,359, good corporate governance dengan nilai signifikansi 0,138, manajemen risiko dengan nilai signifikansi

*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bpr Dengan Manajemen Resiko Sebagai Variabel Moderasi,  
I Putu Ekapratama Rangga Sudana, A.AN. Bagus Dwirandra, Ida Bagus Putra Astika dan Maria Mediatrx Ratna Sari*

0,964. Ketiga variabel memiliki tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdapat dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,321 <sup>a</sup>	0,103	0,035	6,191	2,231

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil perhitungan angka Durbin-Watson didapatkan angka 2,231 Dengan jumlah variabel bebas (k)= 3, dan jumlah sampel (n)=44, maka  $dl=1,42257$  dan  $du=1,61196$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi sebab angka Durbin-Watson sebesar 2,231 terletak di daerah No Autocorelation.

**Tabel 8.**  
**Rekapitulasi Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	382,347	981,363		,390	,699
	Pengendalian_Intern	-4,682	12,649	-1,153	-,370	,713
	Good_Corporate_Governance	,752	2,248	,982	,335	,740
	Manajemen_Resiko	-3,801	13,632	-2,487	-,279	,782
	Pengendalian_Intern*Manajemen_Resiko	,051	,175	2,857	,292	,772
	Good_Corporate_Governance*Manajemen_Resiko	-,008	,031	-,876	-,252	,802

  

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,325 <sup>a</sup>	,105	-,012	6,343	,105	,896	5	38	,494

a. Predictors: (Constant), Good\_Corporate\_Governance\*Manajemen Resiko, Pengendalian\_Intern, Manajemen\_Resiko, Good\_Corporate\_Governance, Pengendalian\_Intern\*Manajemen\_Resiko

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 8 Menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square model sebesar -0,012 Atau -1,2%, artinya sebesar 1,2% variasi dari profitabilitas yang diprosikan dengan Kinerja BPR bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen dan moderasi dalam model tersebut yaitu pengendalian intern, good corporate governance, dan manajemen risiko, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan. Dari uji hasil statistic F pada tabel 4.12, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,896 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 2.84 dan nilai signifikansi sebesar 0,494 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, secara bersama-sama (simultan) variabel independen pengendalian Intern, *good corporate governance*, dan manajemen risiko tidak mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja BPR.

Hipotesis pengendalian intern dan good corporate governance secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja BPR, Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung sebesar 0,896 dengan tingkat signifikan 0,494. Karena probabilitas 0,494 lebih besar dari 0,05, maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel pengendalian intern dan Good Corporate Governance memiliki angka negatif. Berarti hubungan antara pengendalian intern dan



Good Corporate Governance dengan kinerja BPR adalah negatif yaitu semakin rendah nilai variabel pengendalian intern dan Good Corporate Governance maka semakin rendah kinerja BPR. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap kinerja BPR, maka dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung dan nilai signifikansi dari nilai  $t$  hitung tersebut. Jika nilai signifikansi dari  $t$  hitung tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel tersebut terhadap kinerja BPR.

Hipotesis manajemen risiko memoderasi pengaruh pengendalian intern dan good corporate governance terhadap kinerja BPR, hasil pengujian secara individu (parsial) menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern dengan nilai koefisien - 4,682, nilai signifikan 0,713, variabel good corporate governance dengan nilai koefisien 0,752, nilai signifikan 0,740, dan variabel manajemen risiko dengan nilai koefisien -3,801, dengan nilai signifikan 0,772.  $R^2$ . Hasil pengujian menunjukkan Adjusted dengan nilai 1,2% yang berarti variabel kinerja BPR yang dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian intern, good corporate governance, manajemen risiko  $X1*Z$  dan  $X2*Z$  adalah 1,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini. Dari hasil pengujian Anova atau F test menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,896 dengan tingkat signifikan 0,494 jauh di atas 0,05. Hal ini menyatakan bahwa variabel independen pengendalian intern, good corporate governance, manajemen risiko  $X1*Z$  dan  $X2*Z$  secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi kinerja BPR.

Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance dengan Kinerja BPR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Risiko memperlemah hubungan antara Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja BPR. Jika dilihat dari slope pada interaksi Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko dan interaksi antara Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko, dimana koefisien regresi adalah 0,051 dan -0,008 yang bertanda negatif maka dapat disimpulkan dengan adanya variabel moderasi yaitu manajemen risiko akan memperlemah hubungan antara Pengendalian Intern dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja BPR, karena slopenya berlawanan arah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, Pengendalian intern dan good corporate governance terhadap kinerja pada BPR di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis F test, didapat F hitung sebesar 0,896 dengan tingkat signifikan 0,494. Karena probabilitas 0,494 lebih besar dari 0,05, maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance memiliki angka negatif dan tidak signifikan. Maka pengaruh antara Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance dengan kinerja BPR adalah negatif yaitu semakin rendah variabel Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance maka semakin rendah pula kinerja BPR. Kemudian Manajemen risiko memoderasi hubungan antara pengendalian intern dan good corporate governance terhadap kinerja BPR di Kabupaten Badung. Interaksi antara pengendalian intern dengan manajemen risiko yaitu sebesar 0,051. Dan interaksi antara good corporate governance dengan manajemen risiko yaitu sebesar -0,008, maka dapat disimpulkan dengan adanya variabel moderasi yaitu manajemen risiko dapat memperlemah hubungan antara Sistem Pengendalian Intern dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja BPR, karena slopenya berlawanan arah.

Dalam penelitian ini kedepannya peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja pada BPR di Kabupaten Badung, Menerapkan prinsip-prinsip good corporate dengan lebih baik sehingga kinerja BPR meningkat. Untuk meningkatkan kinerja BPR, sebaiknya BPR melakukan pelatihan mengenai komponen good corporate

*Pengaruh Pengendalian Intern Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Bpr Dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi,*

*I Putu Ekapratama Rangga Sudana, A.AN. Bagus Dwirandra, Ida Bagus Putra Astika dan Maria Mediatrix Ratna Sari*

governance terhadap karyawan BPR karena dapat menjadi dasar pengendalian dalam kegiatan BPR. Menerapkan pengendalian intern secara efektif dan efisien dengan membentuk satuan pengendalian intern untuk memaksimalkan harta kekayaan BPR. Mengembangkan manajemen risiko BPR dengan mengadaptasi manajemen risiko lembaga keuangan lainnya dengan melakukan penyesuaian sesuai situasi dan kondisi BPR.

## REFERENSI

- Ali, M., (2006). *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayu Sidney dan Maria M. Ratna sari. (2015). pengaruh *good corporate governance* pada kinerja lembaga perkreditan desa denpasar dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(2): 865-894.
- Bastian, I., & Suhardjono, 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawati, dkk. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 8(1): 65-81.
- Dewayanto, T. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Jurnal Fokus Ekonomi* 5 (2): 104-123.
- Deni Darmawati, dkk. (2004). “*Hubungan Corporate Governance Dan Kinerja perusahaan*”. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, 2-3 Desember 2004.
- Fahmi, Irham. (2011). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Locke, E. A. 1968). Toward A Theory of Task Motivation and Incentives. *American Institutes of Research*. 16(3): 157-89.
- Locke, E. A., Shaw, K. N., Saari, L. M., & Latham, G. P. (1981). Goal setting and task performance: 1969–1980. *Psychological bulletin*, 90(1), 125.
- Moeheriono, Prof. M.Si, (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Monisa, L., W. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1 (1): 1-7.
- Purwanto, W.H., (2011). *Risiko Manajemen Perbankan*. Jakarta: CMB PRESS.
- Peruno, D. D. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priambodo, R. & Supriyatno, E. (2007). Penerapan Good Corporate Governance Sebagai Landasan Kinerja Perbankan. *Usahawan*, 5(0): 22-30.
- Sandraningsih, Ni Kadek Budi dan I G A M Asri Dwija putri. (2015). Pengaruh Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3): 878-893.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57-74.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilo, Leo J. & kaho, Victor Riwu. 2018. *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000: 2018 Panduan Untuk Risk Leader dan Risk Practitioner*. Jakarta: PT Grasindo
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika
- Sulistia wati. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Volume 19, No. 1
- Setyorini, H., O. (2015). *Peran Manajemen Risiko untuk Memediasi Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*. Skripsi diterbitkan. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya. Bandung: Alfabeta.